

ABSTRACT

Harahap, Suheri. Raja Najungal : A Study of Traditional Leadership System in South Tapanuli.

The current study used a descriptive approach of library. It intended to study, describe, explain and analyse the traditional leadership system in South Tapanuli.

Traditional leadership system is an implementation of the kampong governmental system that ever been applied in South Tapanuli. The huta (kampong) is entirely led by a panusk or well-known as Raja Panusuk (the king Panusuk) whereas, the combined some huta forms a federation led by a king referred to as Raja Panusunan Bulung selected among the kings of Panusuk in his region. The King Panusunan is assisted by his vice referred to as Raja Pangundian (the king Pangundian).

In compliance with the course of time, the changes in power, policy, politics, and even authority of the kings of kampong also more reduced, until the recent time, the generation of such kings have restricted authority only as Raja Adat (traditional custom king) in the community such as in Dalihan Na-Tolu his region. Raja adat has authority to govern, lead and perform development of the community as long as Dalihan Na-Tolu.

Raja Najungal is one of various kings of kampong who has authority as Raja Adat, holding the position as Raja Panusunan Bulung entitled "Ompu Toga Langit Daulat Raja Tuan Tua Patuan Nagaga Najungal and positioned as Sultan Desa Nawalu".

Ompu Toga Langit Daulat Raja Tuan Tua Patuan Nagaga Najungal by the kings of all villages of Nawalu of South Tapanuli is elected as the highest position of the Bataknese community in South Tapanuli.

ABSTRAK

Harahap, Suheri. Raja Najungal : Studi Terhadap Sistem Kepemimpinan Tradisional di Tapanuli Selatan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kepustakaan. Bertujuan untuk mempelajari, menggambarkan, menguraikan dan menganalisa sistem kepemimpinan tradisional di Tapanuli Selatan

Sistem kepemimpinan tradisional merupakan wujud sistem pemerintahan *huta* yang pernah ada di Tapanuli Selatan. Seluruh *huta* dipimpin oleh *Panusuk* atau lebih di kenal dengan Raja *Panusuk*, sedang gabungan dari beberapa *huta* membentuk sebuah federasi di kepalai oleh seorang Raja, disebut dengan Raja Panusunan Bulung yang dipilih dari kalangan Raja Panusuk diwilayahnya. Raja Panusunan dibantu oleh wakilnya yang disebut Raja Pangundian.

Seiring dengan perjalanan waktu, perubahan kekuasaan dan kebijakan, politik, otoritas kekuasaan raja-raja *huta* pun semakin mengecil, hingga pada saat ini keturunan raja-raja *huta* ini memiliki otoritas terbatas, hanya sebagai Raja Adat ditengah-tengah masyarakatnya, dalam adat budaya *Dalihan Na-Tolu* di daerahnya. Raja Adat memiliki otoritas untuk mengatur, memimpin dan melaksanakan pembangunan masyarakat yang di atur sepanjang adat *Dalihan Na-Tolu*.

Raja Najungal adalah salah satu dari sekian banyak raja-raja *huta* yang memiliki otoritas sebagai Raja Adat, memangku jabatan sebagai Raja Panusunan Bulung bergelar "*Ompu Toga Langit Daulat Raja Tuan Tua Patuan Nagaga Najungal*" dan dinobatkan sebagai Sultan Desa Nawalu".

Ompu Toga Langit Daulat Raja Tuan Tua Patuan Nagaga Najungal oleh raja-Raja *Luat* se-Desa Nawalu Tapanuli Selatan sebagai pemangku adat tertinggi pada masyarakat Batak di Tapanuli Selatan.